

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH
RW V DESA KALIPRAU KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

*CORRELATION OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT DIARRHEA WITH MOTHER BEHAVIOR
IN THE PREVENTION OF DIARRHEA ON CHILD AGE 1-5 YEARS IN RW V VILLAGE
KALIPRAU REGION ULUJAMI DISTRICT PEMALANG*

Jayanti Megasari¹⁾, Ratih Sari Wardani²⁾, Nuke Devi Indrawati³⁾

¹⁾³⁾ Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Semarang

²⁾ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
E-mail : bidan@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap tahun di dunia, 1 juta bayi dan anak balita meninggal karena diare, hal ini menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan dalam tubuh dan malnutrisi atau kekurangan gizi. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan jamban, kebersihan perorangan dan lingkungan serta tidak diberikannya Air Susu Ibu. **Tujuan :** Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diangkat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan ibu tentang diare dengan perilaku ibu tentang diare dengan perilaku terhadap pencegahan diare pada anak balita. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel yang diambil adalah total populasi yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun yaitu sebanyak 48 responden. **Hasil :** Penelitian yang diperoleh pengetahuan ibu baik 29 responden (60,4%), pengetahuan cukup 19 responden (39,6%), pengetahuan kurang 0 responden (0,0%). Perilaku ibu baik terhadap pencegahan diare 35 responden (72,92%), perilaku ibu kurang terhadap pencegahan diare 13 responden (27,08%). **Simpulan:** Jadi dapat disimpulkan ada hubungan signifikan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di wilayah RW V Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, diare

ABSTRACT

Background: Each year in the world, 1 million infants and children under five die because of diarrhea, this is causing dehydration or lack of fluid in the body, and malnutrition. This often happens due to lack of knowledge in the toilet, personal hygiene and the environment and does not breastfeeding. **Objective :** Based on the above, it was with the goal of research to find out the of mother knowledge about diarrhea with mother behavior in the prevention of diarrhea on child age 1-5 years. **Method :** the research method used is a quantitative with the Cross Sectional approach. Sample taken is the total population that is the entire mother who has five children ages 1-5 years of the 48 respondents. **Results :** The mother with good knowledge acquired 29 respondents (60.4%), sufficient knowledge of 19 respondents (39.6%), less is zero respondent (0.0%). The mother behavior with good prevention of diarrhea are 35 respondents (72, 92%), less maternal behavior against diarrhea prevention 13 respondents (27.08%). **Conclusion :** So it can be a significant relation of mother knowledge about diarrhea with mother behavior in the prevention of diarrhea on child age 1-5 years in RW. V Village Kaliprau Region Ulujami District Pemalang.

Keywords: Knowledge, Behavior, diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare adalah kondisi dimana terjadi buang air besar atau defekasi yang tidak biasa (lebih dari 3 kali sehari), dan

perubahan dalam jumlah serta konsistensi cair (Diane, 2000: 21).

Menurut WHO, diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahun sedangkan menurut Surkesnas (2001) diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar kedua

pada balita. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan global khususnya di negara-negara berkembang. Setiap tahun diperkirakan terjadi 1,5 milyar kasus diare di dunia dengan 2,5 juta kasus kematian pada usia kurang dari 5 tahun sebagai akibatnya. Di Indonesia morbiditas diare pada tahun 2000 sebesar 301 per 1000 penduduk. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan survey pada tahun 1996 yaitu sebesar 280 per 1000 penduduk. Diare masih merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita di Indonesia dengan proporsi kematian bayi 9,4 % dengan peringkat 3 dan proporsi kematian balita 13,2 % dengan peringkat kedua (Dinkes, Jateng, 2007).

Hasil Survei Program Pemberantasan (P2) Diare di Indonesia menyebutkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 301 per 1.000 penduduk. Angka kesakitan penyakit ini meningkat menjadi 374 per 1.000 penduduk dan merupakan penyakit dengan frekuensi KLB tertinggi kedua setelah DBD (Survei Departemen Kesehatan (2003), penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi, dan nomor lima pada semua umur. Kejadian diare pada balita secara proposional lebih banyak dibandingkan kejadian diare pada seluruh golongan umur yaitu sebesar 55 persen (Dinkes Ponorogo, 2008). Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan bahwa angka kesakitan diare mencapai jumlah penderita 2.574 orang penderita dengan 33,8 % penderita diantaranya adalah balita (Nurrokhim, 2009). Balita yang ada di Kabupaten Pemasang yang terserang penyakit diare mencapai 910 anak dan 13 diantaranya meninggal. Kasus kejadian diare di Kabupaten Sleman pada tahun 2006 jika dilihat kejadian setiap bulannya sangat tinggi, kasus tertinggi terjadi pada bulan November dengan 1.325 kasus, bulan Juni 1.626 kasus dan pada bulan Maret 1.325 penderita (Haryanto, 2007). Berdasarkan data di Puskesmas Desa Kaliprau penderita penyakit diare di desa Kaliprau selama satu bulan terakhir ini mencapai 30 penderita diare dan

mayoritas penderita adalah usia balita (Puskesmas Kaliprau, 2009). Setiap tahun di dunia, 1 juta bayi dan anak balita meninggal karena diare, hal ini disebabkan karena dehidrasi atau kekurangan cairan dalam tubuh dan bisa terjadi malnutrisi atau kekurangan gizi.

Angka kesakitan diare pada balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, walaupun terjadinya pada balita tetapi hal ini karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara kesehatan anak dan memberi makan, penyebab mayoritas adalah masalah lingkungan yang kurang sehat, sisanya akibat pola makan yang kurang teratur (Anggriani, 2008). Diare disebabkan beberapa faktor antara lain status gizi, infeksi, makanan yang terkontaminasi, lingkungan dan tangan yang terkontaminasi. Diare juga disebabkan oleh kuman *Escherichia Coli* yang tertelan, terutama kuman dari tinja. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan jamban, kebersihan perorangan dan lingkungan serta tidak diberikannya Air Susu Ibu karena terbukti, anak-anak yang diberi Air Susu Ibu jarang terserang diare (Herriany, 2004). Pada bayi, pertahankan pemberian Air Susu Ibu atau lakukan pemberian pengganti air susu (bagi yang tidak minum ASI), tetapi lakukan pengenceran, seperti pada pemberian PASI (Hidayat, 2008).

Pencegahan diare pada balita atau anak dapat dilakukan dengan memberikan Air Susu Ibu, memperbaiki cara penyapihan, menggunakan air yang bersih, mencuci tangan dengan sabun atau air yang mengalir, menggunakan jamban tertutup dan membuang tinja bayi secara baik dan benar, mengkonsumsi makanan yang bersih dan sehat, dan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan (Herry, 2005).

Adanya hal tersebut diatas, sangat penting menjaga kebersihan makanan dan minuman, baik sebelum atau sesudah diolah. Untuk menghindari agar tidak tertular, biasakan mencuci tangan sebelum dan

sesudah melakukan kegiatan harian (Karel, 2005). Diare sering dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya.. Pola seperti ini, perlu diketahui salah satu bentuk perilaku yang efektif dan efisien dalam upaya pencegahan pencemaran adalah mencuci tangan dengan sabun. Untuk kasus diare pada balita, perilaku orang tua atau lebih dewasa yang menangani makanan merupakan salah satu faktor penting (RR & RA, 2005).

Duta Besar AS Cameron R. Humma di Jakarta pada tanggal 19 Maret 2009 meresmikan fasilitas air minum dan cuci tangan yang baru di SD Negeri 3 Ancol. Hal ini karena “ketiadaan air yang aman dan fasilitas sanitasi yang memadai merupakan penyebab utama penyakit diare”. Penyakit tersebut menjadi penyebab kedua pada kematian anak-anak usia balita di Indonesia. Proyek air di sekolah ini diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut untuk mencegah penyakit diare dan penyakit yang menyebar melalui air yang disebabkan oleh air minum yang tercemar kotoran (Sarasdyani, 2009).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di wilayah RW V Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, di RW V terdapat 50 balita usia 1-5 tahun. Melihat fenomena tersebut peneliti ingin meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di wilayah RW V Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan “ Bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di wilayah RW V Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu studi korelasi (hubungan) dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah

RW V Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang dan dilakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun, bertempat tinggal di wilayah RW V Desa Kaliprau, berjumlah 48 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sebanyak 48 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan perilaku ibu adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu identitas, pertanyaan pengetahuan dan perilaku. Identitas meliputi usia dan tingkat pendidikan responden, pertanyaan pengetahuan berisi 15 item pertanyaan, dan perilaku berisi 16 item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu tentang Diare

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Skor pengetahuan terendah 9, tertinggi 15, dan rata-ratanya 13. Pengetahuan responden tentang diare dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil pengetahuan responden berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan	f	%
Baik	29	60,4
Cukup	19	39,6
Jumlah	48	100

Dari tabel 1 diketahui hasilnya bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare yaitu sebanyak 28 orang (58,3 %). Sebagaimana menurut Notoatmodjo yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuannya. Selain pendidikan formal, responden juga mendapat pengetahuan

tentang diare dari media elektronik, majalah, surat kabar atau dari para tenaga kesehatan yang menguraikan tentang diare. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mendukung terjadinya suatu tindakan seseorang, dan berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan menunjukkan perilaku baik dalam pencegahan diare pada anak, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup menunjukkan perilaku kurang dalam pencegahan diare pada anak. Namun, sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik.

b. Perilaku Pencegahan Diare

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2005). Skor terendah perilaku 6, skor tertinggi 15, dan rata-ratanya 11. Skor berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner perilaku pencegahan diare yang dilakukan oleh ibu pada anak balita usia 1 – 5 tahun sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Perilaku Pencegahan Diare Ibu Balita

Perilaku pencegahan diare	f	%
Baik	35	72,9
Kurang	13	27,1
Jumlah	48	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang menunjukkan perilaku pencegahan diare yang baik sebanyak 35 orang (72,9%). Pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku, namun pengetahuan yang baik sering mendorong terjadinya perilaku yang baik. Hal ini didasari dengan adanya pendidikan yang dapat menambah

pengetahuan responden dalam menerima segala informasi sehingga akan dapat memilih perilaku yang baik untuk dilakukan dan perilaku yang kurang baik.

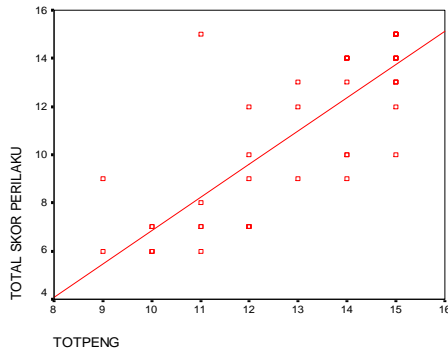
Dalam hal ini pengetahuan responden tentang diare baik maka perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga baik. Karena perubahan perilaku bisa didapatkan dari beberapa faktor misalnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, sikap keluarga atau suami, dan bisa didapat dari petugas kesehatan. Perilaku yang paling banyak dan sering dilakukan oleh responden adalah menggunakan air yang bersih untuk keperluan sehari-hari.

c. Hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan perilaku ibu terhadap pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun.

Hubungan pengetahuan ibu yang baik tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita dapat diketahui karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan dapat terjadi lebih langgeng (Notoatmodjo, 2007). Responden yang berpengetahuan baik yaitu 35 orang (72,9%) berperilaku baik dalam pencegahan diare pada anak, 13 orang (27,1%) berperilaku kurang dalam pencegahan diare pada anak. Responden yang mempunyai pengetahuan baik atau cukup sebagian besar ibu berperilaku baik dalam pencegahan diare pada anak.

Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian menggunakan kuesioner. Pendidikan responden mayoritas adalah sekolah dasar dengan jumlah 37 orang (77,1%) dan terendah dengan jumlah 2 orang yaitu pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Mayoritas pekerjaan responden adalah pedagang dengan jumlah 14 orang (29,2%), biasanya responden ada yang berdagang sayuran, makanan (warung), dan toko.

Dibawah ini merupakan diagram yang menghubungkan total skor pengetahuan dengan skor perilaku ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di RW V desa Kaliprau.



Gambar 1 Diagram tebar skor pengetahuan dan skor perilaku

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai $-value$ sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1 – 5 tahun. Mayoritas ibu-ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di wilayah RW V desa Kaliprau mempunyai pengetahuan yang baik sehingga para ibu juga menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang diketahui responden tentang pengetahuan diare dan pencegahannya sehingga responden mampu untuk memperagakannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kotoran dapat menyebabkan diare sehingga para responden mempunyai perilaku untuk membersihkan lingkungan rumah ataupun memasak air sampai matang.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Penerimaan perilaku

baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu berpengetahuan baik tentang diare sebanyak 29 responden (60,4%).
2. Sebagian besar ibu berperilaku baik dalam pencegahan diare sebanyak 35 responden (72,9%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- A.L.Staa,Karel dan Meiliasari,Mila .(2005). *Menjadi Dokter di Rumah* . Jakarta : Puspa Swara
- Baughman.C.Diane .(2000). *Keperawatan Medikal Bedah Buku Saku dan Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC
- Data Penderita Penyakit Diare Puskesmas Desa Kaliprau 2009
- Herriany.(2004,November).*Media Komunikasi Bidan Dan Pelayanan Kebidanan Bidan Delima* Edisi No. 60 .Bidan, 28
- Herry,Garna. Heda Melinda D. Nataprawira, Sri Endah Rahayuningsih .(2005). *Pedoman Diagnosa Dan Terapi Ilmu Kesehatan Anak Edisi ke 3* .Bandung
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo .(2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta

